

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013: 11) penelitian asosiatif adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menggunakan studi kasus, yaitu suatu pendekatan yang mengambil obyek penelitian untuk dianalisis secara intensif dan teliti agar diperoleh gambaran lengkap mengenai permasalahan yang berkaitan dengan obyek tersebut. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang telah terjadi untuk mengetahui inflasi, suku bunga dan nilai tukar (kurs) sebagai variabel bebas (independen) terhadap *return* saham sebagai variabel terikat (dependen). Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda data panel dengan bantuan *software Eviews 10*. Data panel adalah data gabungan dari data *cross section* (perusahaan bank) dan data *time series* (periode penelitian 2015-2019).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki sifat sama, walaupun itu sedikit (Arikunto, 2013). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Bank Indonesia dan BEI. Terdapat 44 Perusahaan Perbankan di Indonesia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut adalah daftar Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Nama Bank	Kode
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	PT Bank Agris Tbk	AGRS
3	PT Bank Artos Tbk	ARTO
4	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABF
5	PT Bank Capital Tbk	BACA
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	PT Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
8	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10	PT Bank Negara Indonesia (<i>persero</i>) Tbk	BBNI
11	PT Bank Rakyat Indonesia (<i>persero</i>) Tbk	BBRI
12	PT Bank Tabungan Negara (<i>persero</i>) Tbk	BBTN
13	PT Bank Yudha Bakti Tbk	BBYB
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC
15	PT Bank Danamon Tbk Indonesia	BDMN
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
17	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
23	PT Bank Mandiri (<i>persero</i>) Tbk	BMRI
24	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
25	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
26	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
27	PT Bank Permata Tbk	BNLI
28	PT Bank BRI Syariah Tbk	BRIS
29	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
30	PT Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
31	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
32	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	BTPS
33	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
34	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
35	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
36	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
37	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR

No	Nama Bank	Kode
38	PT Bank Mega Tbk	MEGA
39	PT Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
40	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
41	PT Bank Nasional NOBU Tbk	NOBU
42	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
43	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA

3.2.2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2018:52) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Senada dengan itu, Sudjana (2016:102) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah seluruh perusahaan perbankan buku empat di Bank Indonesia dan BEI periode tahun 2015-2019. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang tergolong konsisten dan termasuk kriteria Bank buku empat pada periode 2015-2019. Buku Empat adalah Bank yang termasuk kategori ini bisa melakukan kegiatan usaha pada kategori BUKU 3 dengan cakupan lebih luas. Untuk kegiatan penyertaan modal bisa menjangkau lembaga keuangan di dalam maupun luar negeri skala internasional. Perusahaan perbankan yang konsisten dan termasuk kriteria bank buku empat sebagai berikut :

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode
1	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
2	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI
3	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI
4	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA

Sedangkan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data bulanan selama periode antara bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2019. Alasan pemilihan periode bulanan yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang ini. Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindarkan bias yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam mereaksi suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kuantitatif dimana dalam prosesnya akan dilakukan penelitian yang menghasilkan data perhitungan dan selanjutnya akan dilakukan interpretasi dari hasil analisis masalah yang diamati. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu dari Januari 2015–Desember 2019.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan bulanan, dimana data ini diperoleh langsung melalui websites untuk masing-masing variable www.yahoo.com, www.djindexes.com, <http://www.bi.go.id/web/id/moneter/bi-rate/data/>. Bank Indonesia, dan www.straitstimes.com.

Penelitian ini juga dilakukan melalui studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2018:68). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:68), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:68). Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri satu variabel yaitu *return* saham. *Return* saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *return* saham pada perusahaan perbankan buku empat periode 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Operasional tiap variabel dan indikator pengukuran variabel akan diringkas dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Rumus
<i>Inflasi</i>	Ukuran aktivitas ekonomi yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional (tentang peningkatan harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi system perekonomian)	$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{IHK Bulan } t - \text{IHK (Bulan } - 1)}{\text{IHK (Bulan } - 1)} \times 100$
<i>Tingkat Suku Bunga</i>	Harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang.	Suku bunga pinjaman adalah sejumlah dana yang harus dibayarkan oleh pihak peminjam kepada pemberi pinjaman sesuai dengan nominal yang telah ditentukan pada awal proses peminjaman. Pihak pemberi pinjaman di sini bisa berupa bank maupun Lembaga keuangan lain (multifinance).

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Rumus
<i>Nilai Tukar</i>	Harga mata uang dollar Amerika Serikat dalam mata uang domestik yaitu Rupiah.	Kurs tengah BI merupakan kurs yang digunakan dalam mencatat nilai konversi mata uang asing dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan definisinya, kurs tengah adalah kurs antara kurs jual dan kurs beli
<i>Return Saham</i>	Hasil investasi yang diperoleh investor dari selisih antara harga jual dengan harga beli saham atau selisih dari harga akhir periode dan awal periode.	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$

3.5. Metoda Analisis Data

Sugiyono (2018:147) mengemukakan bahwa metoda analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metatulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metoda analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer untuk mengelola data berupa *Software Eviews* versi 10.

3.5.1. Analisis statistik deskriptif

Menentukan teknik analisis merupakan rangkaian proses yang terhubung dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan. Kemudian, hasil analisis data diinterpretasikan untuk dibuat kesimpulan.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, frekuensi ataupun bentuk lainnya. Dalam statistik deskriptif, analisis dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, kolom, perhitungan frekuensi, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus),

ukuran disperse (kisaran, standar deviasi, varian) dan lain sebagainya (Hendryadi, 2018:234).

3.5.2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dalam menganalisis regresi linear untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain (Ghozali, 2016):

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013:168), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Hipotesis pada uji ini adalah (Ghozali, 2016:166):

H₀: residual terdistribusi normal

H_a: residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H₀ ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H₀ diterima atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2016:77). Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0.90 maka diduga terjadi multikolinearitas dalam model. Sedangkan jika koefisien di bawah 0.90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dalam model regresi adalah sama, maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji white. Hipotesis uji white adalah (Ghozali, 2016:106):

H₀: tidak ada heteroskedastisitas

H_a: ada heteroskedastisitas

Apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 >$ nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H₀ diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 <$ nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H₀ ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016:137). Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Guna menguji ada tidaknya autokorelasi

dalam penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2016:144):

H0: tidak ada autokorelasi

Ha: ada autokorelasi

Apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < \text{nilai signifikansi} (\alpha = 0.05)$ maka H0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > \text{nilai signifikansi} (\alpha = 0.05)$ maka H0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

3.5.3. Metoda Estimasi Regresi Linier Berganda

Persamaan model regresi linier adalah sebagai berikut :

$$R_i = \alpha + \beta_1 \text{INF} + \beta_2 \text{INT} + \beta_3 \text{ER} + \epsilon$$

Keterangan :

R_i : *Return* saham

α : Koefisien Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Inflasi

INF : Inflasi

β_2 : Koefisien Regresi suku bunga

INT : Suku bunga

β_3 : Koefisien Regresi Nilai tukar

ER : Nilai tukar

ϵ : Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.3. Model pengujian hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan analisa regresi parsial dan berganda. Hal ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian asumsi klasik terlebih dahulu diterapkan sebelum meregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga

pengujian yaitu Uji Parsial (Uji t) dan Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*), sebagai berikut :

3.5.3.1. Uji parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual (Ghozali, 2016:99). Untuk mengetahui nilai apakah nilai t statistik tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.2. Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat ditunjukkan bahwa nilai dari *R Square* (R^2) berkisar antara nol (0) dan satu (1) atau $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 mendekati nol (0) artinya kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat cenderung lemah dan sebaliknya jika mendekati satu (1) artinya cenderung kuat.

Koefisien ini menyatakan kekuatan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Namun, jika semakin banyaknya variabel bebas hingga X_j akan mempengaruhi nilai *error*. Oleh karena itu R^2 perlu disesuaikan (*adjusted R²*). Koefisien determinasi R^2 dan *adjusted R²* mempunyai interpretasi yang sama. Nilai *adjusted R²* lebih kecil atau sama dengan R^2 . Nilai *adjusted R²* tidak dapat dibuat sama dengan satu (1) dengan cara menambah banyaknya variabel bebas. Oleh karena itu dalam analisis ini menggunakan *adjusted R²* daripada R^2 . Jika nilai *adjusted R²* akan semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat (Suyono, 2018:84).